

BAB I PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang beragam dalam memeluk keyakinan agama dan sebagai negara yang berketuhanan sesuai dengan sila pertama Pancasila yakni ketuhanan yang Maha Esa, serta diperjelas pada UUD 1945 Pasal 29 ayat 1 yakni “Negara berdasarkan ketuhanan yang maha esa” dan ayat 2 “ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Hal tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi agama dan menghormati serta menghargai warga negara dalam beragama¹. Hal ini sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat beragama, berbangsa, dan bernegara untuk hidup berlandaskan toleransi yaitu menghargai perbedaan pemahaman dan pemikiran.²

Pada prinsipnya al-Qur’an sangat jelas dalam memaknai perbedaan, keberagaman, keberagaman atau dalam bahasa keseharian disebut dengan pluralisme.³ Dalam ayat al-Qur’an surah Al Hujarat Ayat 13 yang membahas bahwa Allah menciptakan makhluk di dunia ini sangat beragam, dari hewan,

¹Wadatul Ilmiyah Siti Juhaeriyah, Ujang Jamaludin, ‘Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upayah Pencegahan Radikalisme Pada Santri Dipondok Pesantren Al-Qur’an Ath-Tharbraniyyah’, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.September (2020), 1–47 <<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/mahasantri/article/download/163/131>>.

²Nasywa Amalia Achmad Yusril Ihsan, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di Sman 1 Sleman’, *Jurnal Penelitian*, 6.2 (2022), 96–100 <<https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/download/444/250>>.

³Bambang Syamsul Arifin Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, ‘Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)’, *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2021), 115 <<https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/download/20/23>>.

tumbuhan, dan manusia. Secara fisik manusia tercipta dari berbagai suku, ras, bangsa, bahasa, Agama dan bahkan manusia satu dengan lainnya pun tidak sama. Perbedaan tersebut membawa pada perbedaan pemikiran dari setiap ras, suku, dan bangsa. Begitupun dengan nilai-nilai moderasi Islam sangat kental terdapat dalam surat Al-Baqarah Ayat 143, yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ
عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ
إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu, ummatan wasathan, agar kamu menjadi saksi/teladan atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi/teladan atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblat kamu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (dalam dunia nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Kata *Wasathan* dalam ayat ini mempunyai arti adil atau pertengahan, yang selanjutnya dipopulerkan menjadi kata moderasi. Moderasi beragama dipilih sebagai paham dalam beragama di Indonesia.⁴ Moderasi beragama ini memiliki pemahaman bagaimana seseorang yang beragama tidak meyakini bahwa hanya agamanya saja yang benar, sementara agama yang dianut orang lain salah, atau sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama

⁴Wilis Werdiningsih and Restu Yulia Hidayatul Umah, ‘Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekskul Rohis’, *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6.1 (2022), 146–55 <<https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.412>>.

sendiri (*eksklusif*) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda agama (*inklusif*). Hal ini penting untuk diperhatikan lantaran Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam keragaman yang ada, salah satunya adalah keragaman dalam beragama.

Lukman Hakim Saifuddin menjelaskan bahwasanya moderat dalam beragama berarti mampu berbagi kebenaran sejauh hal tersebut tidak menyimpang dan sesuai tafsir agama, tetap yakin dengan esensi ajaran agama yang dianut, yang mana mengajarkan tentang prinsip adil dan berimbang.⁵ Selain itu moderasi beragama meniscayakan umat beragama untuk bertindak terbuka (*inklusif*), beradaptasi, melebur, bergaul dengan berbagai komunitas, bukan mengurung diri dan bersifat tertutup (*eksklusif*).⁶

Menjadi seorang yang moderat dalam beragama tidak berarti bahwa menjadi semakin jauh dari ajaran agama yang benar, bukan berarti menjadi liberal seperti gaya barat, bukan berarti menjadi lebih lemah dalam menegakkan syariat. Akan tetapi justru menjadi alternatif yang komprehensif menghadapi keberagaman di Indonesia. Oleh sebab itu, wawasan mengenai moderasi beragama butuh digali dan dikembangkan secara terus menerus. Setiap agama mengajarkan kebaikan. Tidak ada agama yang menuntun umatnya untuk berbuat tidak baik, memicu terjadinya perpecahan, mendorong timbulnya kejahatan sehingga meresahkan masyarakat.

⁵Tim Penyusun Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 17.

⁶Tim Penyusun Kementerian Agama RI.....h.23

Namun seringkali egoisme dan fanatisme berlebihan di dalam beragama memicu seseorang untuk bertindak ekstrem terhadap pemeluk agama lain. Ia mengklaim bahwa dirinya adalah seorang yang taat terhadap agamanya, dan menganggap agamanya yang paling benar, sedangkan agama orang lain salah. Sehingga muncullah tindakan-tindakan yang tidak menghormati serta tidak menghargai pemeluk agama lain. Hal ini merupakan sumber utama perpecahan. Semakin banyak pemeluk agama dengan egoisme yang tinggi, semakin besar potensi untuk terjadinya perpecahan. Sebaliknya, semakin banyak umat beragama yang bertoleransi terhadap umat agama lain, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya perpecahan.

Paham moderasi beragama berangkat dari kesadaran bahwa menyamakan keyakinan seseorang adalah hal yang tidak mungkin dilakukan.⁷ Maka yang bisa dilakukan adalah menegakkan toleransi di atas keberagaman yang ada. Sebagaimana di dalam Surah Al-Kafirun mengajarkan bahwa toleransi bukan hanya dengan kebersamaan dalam satu ibadah, melainkan juga mengimplementasikan dengan saling menghormati secara sosial. Pentingnya menumbuhkan sikap toleransi diberbagai kalangan yang akan membentuk keharmonisna disetiap aspek.⁸ Moderasi sangat penting diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk menjunjung tinggi persatuan, kemaslahatan, kebaikan dan perdamaian dunia.

⁷ Faisal Daut, Dzakiah Dzakiah, and Firdiansyah Alhabsyi, 'Pemimpin Lembaga Pendidikan Islam Dalam Moderasi Beragama', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0, 1 (2022), 273–77 <<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1083>>.

⁸ Unik Hanifah Salsabila and others, 'Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam', *Romeo: Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*, 1.1 (2022), 45–58 <<https://doi.org/10.55047/romeo.v1i1.50>>.

Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, terutama aspek pendidikan dan harus dimulai ditanamkan pada setiap peserta didik sedini mungkin yang salah satunya ditanamkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disekolah. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia⁹. Secara teoritik-konsepsional, pendidikan selalu berurusan dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai, agar dengan itu manusia menjadi makhluk yang terhormat dan bermartabat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia dan menjadi individu yang bertanggung jawab, sesuai dengan konteks sosial budaya.

Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk menanamkan dan menumbuhkan moderasi beragama didalam diri peserta didik, dengan memberikan pemahaman bahwa agama itu membawa risalah cinta bukan benci dan menumbuhkan keramahan bukan kemarahan.¹⁰ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi satu kewajiban untuk disampaikan kepada peserta didik di semua jenjang. Setiap jenjang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disampaikan dengan menekankan pada tiga hal penting yaitu akhlak, kepatuhan kepada Tuhan, dan aspek sosial, yang materinya disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik, dan tentu dengan penekanan tujuan yang disesuaikan dengan usia peserta didik.

⁹ Khoirul Mudawinun, 'Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)', Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Series 2, 2018, 721–30.

¹⁰ Penta Astari Prasetya and others, 'Building Religious Moderation Attitudes Through Inclusive Religious Learning: A Case Study at Wira Harapan Vocational High School – Bali', *Didaxei*, 3.1 (2022), 356–66 <<https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/492>>.

Pemahaman yang dangkal dan sempit dalam pengetahuan terutama pengetahuan agama, akan membentuk karakter siswa yang keras dan sulit untuk menerima perbedaan yang ada disekitarnya, oleh sebab itu, diperlukan penanaman nilai-nilai moderasi beragama baik di lingkungan masyarakat ataupun di lembaga pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi beragama. Sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada keragaman. Pada hal ini, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.¹¹ Guru juga memiliki peran krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah diharapkan mampu untuk mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang mengarah pada paham radikal dan sebagainya. Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Wawasan *pluralis-multikultural* dalam pendidikan agama merupakan dasar bagi peserta didik untuk agar mampu menghargai perbedaan, menghormati secara tulus, komunikatif, terbuka dan tidak saling curiga, di samping dalam kerangka meningkatkan iman dan takwa.

¹¹ Khoirun Nisa' M. Aliyul Wafa, Mohammad Saat Ibnu Waqfin, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI 2 Jombang', *Journal of Education and Management Studies*, 6.1 (2023), 1-6 <<https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/download/903/412/>>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Agustus s.d 25 Agustus 2023 di SMP N 03 Kepahiang, proses penanaman nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditanamkan melalui materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti. Siswa juga diajarkan bagaimana berperilaku baik dengan guru atau dengan teman-teman dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dan saling menghargai satu sama lain, khususnya ketika berinteraksi dengan teman yang memiliki keyakinan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara bersama Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan, guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebanyak empat orang, dan yang mengajar pada kelas VIII sebanyak satu orang dengan total siswa 120 orang dengan masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa, selain itu terdapat perbedaan agama dan suku peserta didik dengan presentase sebagai berikut:¹²

No	Agama/Suku	Presentase
1.	Agama Islam	75%
2.	Agama Kristen	25%
3.	Suku Serawai	30%
4.	Suku Rejang	35%
5.	Suku Sunda	10%
6.	Suku Batak	20%,
7.	Suku Lembak	5%

Namun, dalam pelaksanaan secara riil baik di dalam maupun di luar kelas, guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti masih

¹² Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang,

sering menemukan kendala dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik yang disebabkan oleh latar belakang keyakinan dan lingkungan peserta didik. Selain itu, terkadang masih timbul kecenderungan beberapa oknum siswa yang bersikap berlebihan akibat dari lemahnya pengawasan guru dan orang tua siswa dimana adanya oknum siswa yang menonton, membaca, atau melihat foto dan video pembelajaran agama di media sosial yang lebih cenderung mengarah kearah pemahaman dan tindakan radikal atau ekstrimis tanpa adanya pendamping atau yang mengawasi.

Selain itu, masih adanya beberapa peserta didik yang meremehkan ajaran agama, seperti melalaikan waktu shalat dan masih adanya siswa yang melakukan tindak *verbal bullying* terhadap siswa lainnya atau mengejek keyakinan yang berbeda dengannya, seperti dengan kata-kata.¹³ Selain data dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga mendapatkan data dari wali kelas yang mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 03 bahwa terdapat 8 kasus selama semester genap Tahun Akademik 2022-2023 dalam bentuk tindakan bullying, pertengkaran antar siswa dalam bentuk ejek-mengejek, dan bahkan cenderung berakibat pada tindakan fisik seperti perkelahian, dll¹⁴.

Berdasarkan permasalahan yang timbul melalui hasil observasi awal ini menjadi alasan penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Tahun

¹³ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, dan siswa di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

¹⁴ Wawancara dengan wali kelas VIII A di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

Akademik 2023/2024. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat identifikasi masalah yaitu:

1. Pengamalan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik berbeda yang disebabkan oleh latar belakang keyakinan dan lingkungan peserta didik.
2. Masih timbul kecenderungan peserta didik yang bersikap berlebihan dalam menyikapi ajaran agama.
3. Masih lemahnya pengawasan guru dan orang tua dimana adanya oknum siswa yang menonton, membaca, atau melihat foto dan video pembelajaran agama dimedia sosial yang lebih cenderung mengarah kearah radikal atau ekstrimis.
4. Masih terdapat peserta didik yang masih meremehkan ajaran agama.
5. Masih adanya peserta didik yang melakukan tindakan *bullying* terhadap peserta didik lainnya atau mengejek keyakinan yang berbeda dengannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, nilai-nilai moderasi yang ditanamkan oleh guru dan faktor pendukung serta penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada siswa/i kelas

VIII di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024?
2. Apa saja bentuk nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dapat membentuk sikap moderat antar siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024.

2. Untuk mengetahui dan mengkaji bentuk nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dapat membentuk sikap moderat antar siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk membentuk sikap moderat antar siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat manfaat penelitian yaitu:

1. Kegunaan secara teoritik
 - a. Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas lagi dalam bidang Pendidikan Agama.
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi siswa.
 - d. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai media mentransformasikan keilmuan yang diperoleh dalam ruang akademis dan lapangan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi pembaca, sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk bahan bacaan, dan mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024.
- c. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan siswa ke arah perkembangan yang positif dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan yang diangkat, maka pembahasan ini dibagi dan disusun dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yaitu pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bab ini terdapat sub bab bahasan, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi kerangka teori yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa.

BAB III : Bab ini merupakan Metode Penelitian yang berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsaha data dan teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V: Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

